

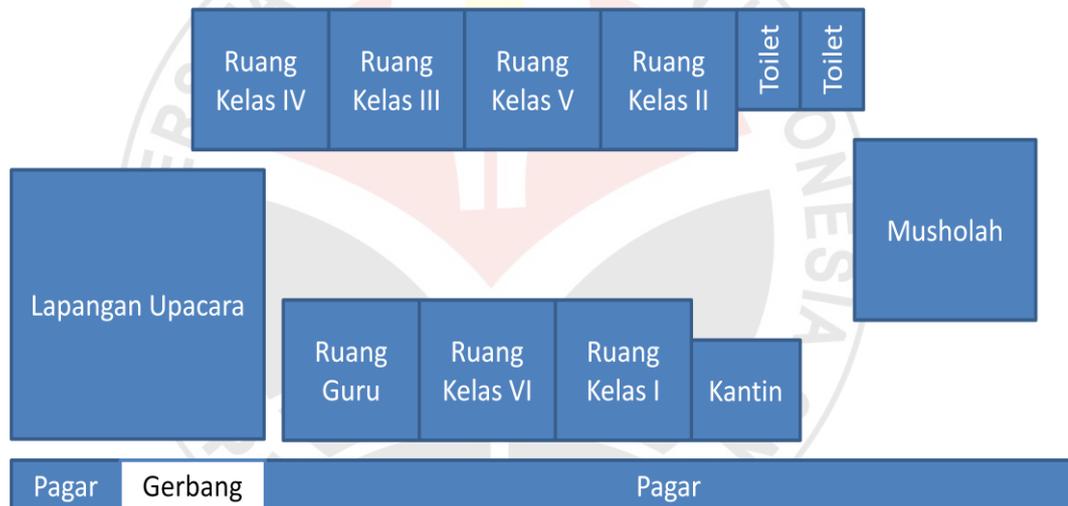
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kreyo Kecamatan Klenganan Kabupaten Cirebon. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah serta mengenal dengan berbagai komponen-komponen di dalam sekolah mulai dari kepala sekolah, karyawan/staf dan guru, terutama pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek penelitian.



Gambar 3.1  
Denah SDN 2 Kreyo

##### 2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada agenda kegiatan yang peneliti buat dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan tidak jauh dari koridor yang ditetapkan. Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan di jadwalkan dimulai pada bulan Januari sampai Mei dengan dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1  
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian kegiatan	Waktu pelaksanaan																								
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan	■	■	■																						
2	Perencanaan			■	■	■																				
3	Pelaksanaan siklus 1																									
4	Pelaksanaan siklus 2																									
5	Pelaksanaan siklus 3																									
6	Pengolahan data																									
7	Penyusunan laporan																									

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN 2 Kreyo yang berjumlah 21 orang, yang terdiri 12 laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti memilih penelitian di SDN 2 Kreyo, khususnya di kelas IV, karena memang pembelajaran Pendidikan Jasmani pada materi senam lantai guling depan siswa kurang antusias dengan begitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton, sehingga gerak dasar guling depan cenderung jauh dari kata baik.

Tabel 3.2  
Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 2 Kreyo

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1	Agung Maulana	L
2	Ahmad Syarifudin	L
3	Anisa Elsuni	P
4	Aprilia Al Fatma	P
5	Afif Maulana	L
6	Bayu Pratama	L
7	Bagus Rajati	L
8	Desi Triyani	P
9	Falintino	L
10	Fina	P
11	Kholiludin	L
12	Lestari	P
13	Maulana Al Hafid	L
14	Faqih Al Farisi	L
15	Pipit Milawati	P
16	Ratna Triana Sinta	P
17	Rismantoro	L
18	Sunandi	L
19	Tiyo	L
20	Widiyaningsih	P
21	Yeni Saputri	P

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan yang terjadi pada praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Sugiyono (2015, hlm. 14) mengemukakan :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Bodgan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 21) mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.”

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lincoln dan Guba (Sumadayo, 2013, hlm. 6) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun ideografik dari *body of knowledge*, sehingga cenderung dilakukan tidak untuk menemukan hukum-hukum dan tidak untuk membuat generalisasi, melainkan untuk membuat penjelasan mendalam atau ekstrapolasi atas obyek tersebut.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 21) yaitu :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut beberapa ahli, diantaranya menurut Kemmis (Sumadayo, 2013, hlm. 19) menyatakan bahwa “penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.”

Elliot (Sumadayo, 2013, hlm. 19) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Seluruh prosesnya, yang meliputi penelahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak yang diperlukan.

Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11) menjelaskan bahwa :

Pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Grundy dan Kemmis (Sumadayo, 2013, hlm. 22) yaitu:

- a. Peningkatan praktek
- b. Peningkatan atau pengembangan profesional pemahaman praktek oleh praktisi
- c. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktek

Sumadoyo (2013, hlm. 24) mengemukakan “manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain : a) Inovasi pembelajaran, b) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan c) peningkatan profesionalisme guru.”

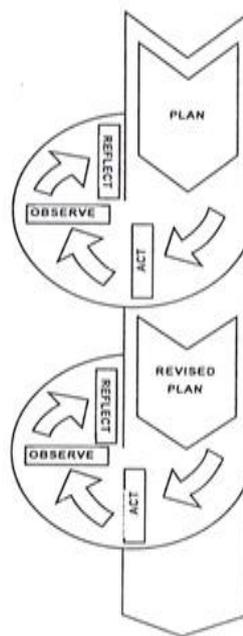
Jadi, pada hakikatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Ditinjau dari segi akademis penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi keals mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) yang dimulai dari suatu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai peningkatan yang diharapkan tercapai. Merujuk pada model siklus Kemmis dan Taggart, gambaran prosedur atau alur penelitian ini tampak pada gambar berikut di bawah ini :



Gambar 3.2  
 Bagan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart ( 1988)  
 (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

Gambar diatas menjelaskan bahwa menurut Kemmis dan Taggart mengemukakan bahwa penelitian diawali dari:

- a) Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal dan telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu melakukan guling depan pada pembelajaran senam lantai. Oleh karena itu untuk meningkatkan guling depan pada pembelajaran senam lantai peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan pendekatan bermain.
- b) Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu meningkatkan pembelajaran guling depan melalui pendekatan bermain.

- c) Pengamatan (*observing*) berisi tentang pelaksanaan tindakan yang sedang terjadi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.
- d) Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penyusunan prosedur yang akan dilakukan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa prosedur atau tahapan-tahapan penelitian, yakni tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap analisis dan refleksi.

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Perencanaan (*planning*) yaitu persiapan yang dilakukan untuk PTK yang berkaitan dengan penyusunan skenario pembelajaran, alat yang digunakan, metode yang digunakan dan seterusnya. Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu melakukan gerak dasar guling depan pada pembelajaran senam lantai. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan bermain untuk memperbaiki hasil belajar pada kemampuan gerak dasar guling depan pada pembelajaran senam lantai.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu meningkatkan

gerak dasar guling depan melalui pendekatan bermain pada siswa kelas IV SDN 2 Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon.

### 3. Tahap Observasi

Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

### 4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)**

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakankinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui pendekatan bermain. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran. Instrumen penilaian kinerja guru perencanaan pembelajaran bertujuan untuk melihat kualitas perencanaan pembelajaran di setiap siklusnya. IPKG 1 mengukur perencanaan pembelajaran dalam berbagai aspek dengan anggapan apabila perencanaan pembelajaran memiliki kualitas yang baik maka pelaksanaan pembelajaran pun akan baik pula.

Instrumen penilaian kinerja guru perencanaan pembelajaran menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penilaian yang diberikan menggunakan skala satu sampai empat dengan nilai tertinggi empat dan nilai terendah satu. Setiap aspek yang dinilai dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk

melihat kualitas perencanaan dari setiap komponen yang dinilai, semua komponen dirata-ratakan dan akan terdapat nilai keseluruhan dari setiap komponen yang dinilai sehingga didapat nilai dari rencana pelaksanaan yang dibuat dan dapat terlihat kualitas dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Instrumen penilaian kinerja guru memungkinkan untuk ditemukannya kelemahan dan kelebihan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Perencanaan pembelajaran yang baik akan berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran akan meningkat pula, dengan penilaian yang objektif yang dibuat akan terlihat kualitas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

## **2. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)**

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dalam hal ini kinerja guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui pendekatan bermain. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. IPKG 2 merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya bahwa dijelaskan terdapat empat rumusan yang diawali dengan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, berangkat dari rumusan masalah maka format ini menunjang peneliti untuk mendapatkan acuan dalam proses pembelajaran terutama kinerja guru. Dengan format ini dapat dilihat kinerja seorang guru dalam mengajar sesuai dengan indikator dan deskriptor yang ada dalam IPKG 2.

Pelaksanaan pembelajaran dengan melihat berbagai aspek penting di dalamnya memungkinkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

## **3. Format Observasi Aktivitas Siswa**

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan aspek kepenjasan siswa yaitu aspek apektif dalam implementasi nilai semangat, kerjasama, dan kedisiplinan pada saat pembelajaran gerak dasar guling depan

melalui pendekatan bermain. Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya akan membantu guru untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif.

Penilaian yang diberikan dalam observasi aktivitas siswa menggunakan skala penilaian satu sampai empat dalam setiap aspeknya, satu jika hanya satu indikator yang muncul, dua jika hanya dua indikator yang muncul, tiga jika tiga indikator muncul, dan empat jika semua indikator muncul. Penilaian dari setiap aspek diakumulasikan lalu diinterpretasikan ke dalam nilai sikap dalam pembelajaran, jika mendapat nilai antara 1-4 mendapat nilai K (Kurang), antara 5-8 mendapat nilai C (Cukup) dan antara 9-12 mendapat nilai B (Baik). Dengan didapatkan nilai aktivitas siswa dapat terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat dibuat kesimpulan apakah aktivitas siswa yang aktif berpengaruh positif atau negatif dalam pembelajaran.

Penilaian aktivitas siswa dapat memungkinkan untuk penarikan kesimpulan mengenai hubungan aktivitas siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran, dengan anggapan awal aktivitas siswa yang aktif akan lebih baik hasil belajarnya daripada siswa aktif sehingga dapat didapat kesimpulan yang tepat mengenai pengaruh dari aktivitas siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

#### **4. Format Tes**

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui pendekatan bermain sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan memverifikasi nilai yang diperoleh dari setiap siklusnya. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran kegiatan awal sampai kegiatan inti selesai dilaksanakan, tingkat kesulitan tes ditambah pada setiap siklusnya.

Format tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Format tes yang diberikan merupakan format tes gerak dasar guling depan dalam pembelajaran senam lantai dengan skala penilaian satu sampai empat dalam setiap aspeknya.

Aspek yang dinilai adalah awalan, berguling dan mendarat. Setiap aspek diberikan nilai satu jika satu indikator yang tercapai, dua jika dua indikator

tercapai, tiga jika tiga indikator tercapai dan empat jika semua indikator tercapai. Semua aspek yang dinilai dijumlahkan lalu dibagi dengan nilai maksimal yaitu dua belas sehingga didapatkan nilai dengan kriteria ketuntasan minimal 70, jadi siswa yang mencapai nilai sama atau lebih dari 70 dinyatakan lulus dan jika kurang dari 70 dinyatakan belum lulus, jika kelulusan hasil tes belum mencapai 90% dari seluruh siswa maka akan dibuat siklus selanjutnya sampai dengan tercapainya target yang telah ditentukan.

Penilaian hasil belajar dengan menggunakan format tes memungkinkan penilaian dengan aspek-aspek penilaian mengenai gerak dasar guling depan dalam pembelajaran senam lantai sehingga dapat terlihat pencapaian dari setiap aspek yang dinilai. Dengan penilaian objektif yang diberikan pada saat evaluasi pembelajaran dapat terlihat siapa saja yang sudah lulus dan siapa saja yang belum lulus sehingga dalam siklus selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada siklus sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pencapaian dalam evaluasi selanjutnya.

## **5. Lembar Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi mengenai permasalahan yang harus diteliti, teknik wawancara dapat dikatakan sebagai pendasaran diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*.

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara serta mengetahui pendapat, pandangan, dan apa saja yang diperoleh pada peristiwa pembelajaran gerak dasar guling depan dalam pembelajaran senam lantai. Dalam penelitian ini objek yang diwawancarai adalah siswa. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan untuk merekam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat terlihat kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran dilaksanakan dengan menanyakan pertanyaan kepada guru/observer. Selain itu juga wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam pembelajaran penjas. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran penjas yang diberikan peneliti, dan

mengetahui bagaimana pembelajaran penjas yang biasa diberikan guru dalam pembelajaran.

Format wawancara memungkinkan untuk mengumpulkan data yang mendukung pada tujuan penelitian yang dibuat sehingga dapat membantu dalam penarikan kesimpulan, format wawancara juga dimaksudkan untuk merekam data yang tidak terekam dengan instrumen lainnya. Data yang terkumpul dari hasil wawancara disimpulkan sehingga membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

## **6. Format Catatan Lapangan**

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mencatat hal-hal yang penting di lapangan ketika pembelajaran berlangsung (pendahuluan, inti, akhir) dari setiap siklus/pertemuan sehingga akan tergambar peningkatan dari setiap siklus. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dan foto juga bisa dijadikan catatan lapangan karena merupakan bukti telah dilakukannya penelitian sehingga menghindari terjadinya penelitian secara fiktif atau manipulasi data dalam pelaksanaannya dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data.

Penerapan instrumen catatan lapangan memungkinkan untuk merekam apa yang terjadi dalam penelitian yang tidak dimungkinkan direkam oleh penelitian lain, catatan lapangan dapat merekam hal yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti pada saat penelitian sehingga dapat menunjang dalam pengumpulan data yang akan membantu dalam menjawab apa yang telah menjadi tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.

## **F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Data penelitian yang dikaji yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar. Data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui pendekatan bermain. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi, wawancara dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Data hasil belajar siswa berupa hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gerak dasar guling depan dengan menggunakan tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan model kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan kuantitatif.

a. Kualitatif

Bentuk data kualitatif yaitu data pelaksanaan tindakan belajar melalui tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi kinerja dan aktivitas siswa, wawancara terhadap guru dan siswa, dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Data hasil wawancara berbentuk jawaban percakapan antara observer dengan guru dan siswa untuk mengetahui kesan dan tanggapan terhadap tanggapan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Catatan lapangan diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan melalui uraian atau pembahasan sehingga diperoleh informasi tentang dampak perlakuan yang dibuat, mencatat hasil temuan dan mencatat kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini hasil temuan peneliti dan mitra peneliti didiskusikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan ini adalah tentang pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tentang evaluasi. Sedangkan data observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa diolah dengan teknik persentase terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

b. Kuantitatif

Teknik pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun data hasil belajar siswa diperoleh dari instrument pembelajaran berupa format penilaian untuk

mengetahui persentase kelulusan, maka dibuat format penilaian yang di dalamnya terdapat hasil kelulusan siswa dalam melaksanakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengolahan data secara lengkap dengan menentukan batas kelulusan dengan cara menjumlahkan hasil skor yang diperoleh siswa dibagi skor ideal lalu di kali ( $x$ ) 100. Setelah itu hasil nilai siswa diteliti, apakah nilai yang diperoleh memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru atau tidak. Bila nilai yang diperoleh siswa melebihi KKM maka dinyatakan lulus, tp sebaliknya bila nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM maka dinyatakan tidak lulus.

## 2. Analisis Data

Menurut Patton (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 91) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.”

Adapun menurut Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 91) mendefinisikan “analisis data sebagai proses yang merinci usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.”

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 2 Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon dan guru penjas serta kepala sekolah dan guru-guru lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penerapan keterampilan proses dalam materi gerak dasar guling depan. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari format observasi, format wawancara, hasil praktek dan catatan lapangan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian terkumpul, kemudian data tersebut dideskriptifkan. Sedangkan data data kuantitatif diperoleh oleh hasil pengerjaan lembar kerja siswa dan perangkat soal yang dikerjakan secara individu. Data tersebut kemudian dihitung persentase dan nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga data yang diperoleh siswa dapat terlihat dengan jelas.

Untuk memberikan keabsahan data, peneliti melakukan proses perbandingan dan pengecekan semua data yang diperoleh dari sumber data yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti, observer dan siswa.

### G. Validasi Data

Untuk menguji derajat keterpercayaan penelitian ini peneliti mengacu pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) yaitu :

1. Dengan melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber.
2. Dengan *triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain.
3. Dengan *Audit Trail*, untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam melakukan penelitian atau pembimbing yang bersangkutan.
4. Dengan *Expert Opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggungjawabkan.

Dari keempat bentuk validasi data yang dikemukakan oleh Hopkins tersebut, peneliti memilih semua bentuk penelitian tersebut, karena dianggap relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun contoh dari keempat bentuk validasi data yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) *member check* adalah dengan cara mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang terfokus pada aktivitas siswa. Peneliti mengecek kebenaran temuan-temuan tersebut dengan cara wawancara terhadap siswa atau guru yang

bersangkutan tentang masalah-masalah dalam pembelajaran tersebut. (b) *expert opinion*, dalam hal ini, peneliti akan mengkonsultasikan hasil temuan-temuan dalam proses pembelajaran kepada pakar (*expert*) dalam penelitian atau kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk memperoleh saran-saran atau masukan mengenai langkah penelitian selanjutnya.

